

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian Ball dan Brown (1986) dalam Grahita (2002) yang menguji tentang laba dan harga saham menunjukkan bukti empiris bahwa keduanya mempunyai hubungan positif yang secara statistik signifikan. Hal ini berarti naik turunnya laba akan mempengaruhi naik turunnya harga saham secara searah.

Besarnya kekuatan hubungan laba dan harga saham dalam literatur akuntansi dan keuangan diukur dengan menggunakan koefisien respon laba (*earnings response coefficient*)/ERC. ERC didefinisikan sebagai ukuran atas tingkat *return abnormal* saham dalam merespon komponen *unexpected earnings* (Scott, 1997 dalam Zaki B 1998). ERC biasanya diukur dengan koefisien regresi antara *unexpected accounting earnings* dan *abnormal returns* saham. Penelitian-penelitian sekarang dalam bidang pasar modal berfokus pada determinan ERC dengan mengkorelasikan *unexpected earnings* dengan *abnormal returns* saham. ERC biasanya diukur dengan koefisien slope dari hasil regresi antara *return* saham abnormal dan *unexpected earnings*.

Menurut Kormedi dan Lipe (1987) dalam Sekar (2004), ERC antar perusahaan relatif tetap. Hal ini dibuktikannya dengan menguji pengaruh *unexpected earnings* terhadap harga saham. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa reaksi harga saham terhadap laba tidak berpengaruh secara signifikan. Menurut Eyster dan Zmijewski (1980), Collins dan Kothari (1980) dalam

Sekar (2004) menyatakan bahwa respon pasar terhadap laba masing-masing perusahaan dapat bervariasi, baik antar perusahaan maupun antar waktu. Hal ini menunjukkan bahwa *earnings response coefficient* tidak konstan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik atau nilai perusahaan.

Asumsi yang mendasari ERC adalah investor merespon secara berbeda sesuai kredibilitas atau kualitas informasi laba akuntansi tersebut. Kredibilitas atau kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain adalah, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, persistensi, resiko, dan kualitas audit yang juga berpengaruh positif terhadap ERC (Kormedi dan Lipe 1987 dalam Grahita 2002).

Hasil penelitian Sekar (2004) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* diantaranya struktur modal, ukuran perusahaan, persistensi laba, besaran perusahaan, dan resiko. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, persistensi laba) berhubungan positif dengan ERC. Namun pada struktur modal dan persistensi laba menurut Sekar berhubungan negatif dengan ERC. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ditambah dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

Secara umum dikatakan bahwa perilaku ERC sangat fluktuatif dalam sampel yang *cross-sectional* dan dalam waktu yang relatif panjang (Lev 1989, Ohlson 1991, dan Penman 1996). Berbagai faktor yang menyebabkan fluktuasi ini adalah *permanent earnings*, pertumbuhan, besaran perusahaan, dan persistensi. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa ERC tergantung pada tingkat *leverage* perusahaan, *growth size*. Hal ini terjadi karena investor melihat bahwa *earnings*

merupakan indikator *earnings power* dan *return* mendatang. Dengan demikian semakin beresiko *return* pada masa yang akan datang maka semakin rendah reaksi investor terhadap *unexpected earnings*.

Penelitian yang dilakukan M. Syafrudin (2004) tentang adanya faktor lain yang mempengaruhi besaran ERC yaitu profitabilitas perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC, karena profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Lev (1989) dalam M Syafrudin (2004) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kualitas laba perusahaan.

Menurut beberapa penelitian menyatakan bahwa faktor-faktor fundamental yang diantaranya *leverage*, *growth*, *size*, profitabilitas berpengaruh terhadap ERC, sedangkan bukti penelitian lain ditemukan berpengaruh positif Jogiyanto H (1999) dan Sekar (2004) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dengan ERC, karena *leverage* diukur berdasarkan rerata rasio kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas pemegang saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Setiati A (2004) *leverage* berpengaruh negatif. Selain itu juga menurut Poppy D (2003) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara *size* dengan ERC. Namun menurut Grahita (2002) menyatakan bahwa *size* berhubungan positif dengan ERC. Chaney dan Jeter (1991) dalam Poppy D (2003) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif dengan ERC. Namun Sekar (2004) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif dengan ERC.

Berdasarkan hasil penelitian yang belum konsisten, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ERC yaitu *leverage*, *growth*, *size*, dan

profitabilitas. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sekar (2004). Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul: “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*”.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan mengenai pengaruh faktor fundamental atau faktor-faktor dari dalam perusahaan yang mempengaruhi *earnings response coefficient* (ERC). Faktor-faktor fundamental tersebut adalah *leverage*, *growth*, *size*, dan profitabilitas.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah *leverage*, *growth*, *size*, dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earnings response coefficient* (ERC)?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh *leverage*, *growth*, *size*, dan profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat memberikan tambahan bukti empiris tentang faktor-faktor

manakah yang paling signifikan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC).

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, informasi dan wawasan dalam teori, khususnya dalam penelitian-penelitian sejenis. Selanjutnya juga menambah jumlah penelitian yang memiliki fokus terhadap pengukuran